



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT.MAYORA INDAH TBK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2020

Shandy Barkah¹

¹Universitas Muhammadiyah Berau
Email: shandy_barkah@umberau.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022
Direvisi : 28 Nopember 2022
Disetujui : 31 Desember 2022

Keywords:

Financial Performance,
Financial Ratio

Kata kunci:

Kinerja Keuangan, Rasio
Keuangan

ABSTRACT:

The purpose of this research is to analyze and find out how the development of the company's financial performance PT. Mayora Indah, Tbk in Indonesia. The research method used is a quantitative method, namely data in the form of numbers or data that can be calculated. The analytical tools used consist of liquidity ratios (CR and QR), solvency ratios (DAR and DER) and activity ratios (RPP and RPTA). The results show that the financial performance of PT. Mayora Indah, Tbk has not been able to meet all the analytical tools used. The calculation of the liquidity ratio on CR and QR shows quite good results because from 2019 to 2020 there has been an increase which indicates the company is in a liquid condition. The calculation of the solvency ratio on DAR and DER shows poor results because the company's financial position is financed by almost half of its debt and its total debt is higher than its capital. The calculation of the activity ratio in the RPP and RPTA shows poor results because the inventory turnover is low and there are many inventory items that accumulate and the total turnover of the company's assets has not been able to use its assets efficiently. In the sense that the company has not been able to increase profit.

ABSTRAK:

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung. Alat analisis yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas (CR dan QR), rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio aktivitas (RPP dan RPTA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk belum dapat memenuhi semua alat analisis yang digunakan. Perhitungan rasio likuiditas pada CR dan QR menunjukkan hasil cukup baik karena pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan yang menandakan perusahaan dalam kondisi likuid. Perhitungan rasio solvabilitas pada DAR dan DER menunjukkan hasil kurang baik karena posisi keuangan perusahaan dibiayai hampir separuh hutangnya dan total hutang lebih tinggi dari modalnya. Perhitungan pada rasio aktivitas pada RPP dan RPTA menunjukkan hasil kurang baik karena perputaran sediaan rendah dan banyak barang sediaan yang menumpuk serta perputaran total aset perusahaan belum mampu menggunakan aktivasinya dengan efisien. Dalam artian perusahaan belum mampu meningkatkan perolehan laba.



PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada kondisinya selalu berubah-ubah, dengan kondisi seperti ini perusahaan harus bersaing untuk mempertahankan keadaan perusahaannya. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan di berbagai bidang yang khususnya pada kinerja perusahaan agar bisa terus bertahan. Salah satu cara untuk menganalisis atau mengukur tingkat kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan.

Industri makanan dan minuman mengalami peningkatan permintaan produk yang konsisten. Perusahaan industri makanan dan minuman terbukti cukup unggul dan aman dalam perkembangannya. Dalam industri makanan dan minuman aktivitas yang ditawarkan untuk mengembangkan industrinya dengan memahami atau mengetahui produk sejenis apa yang dibutuhkan oleh konsumen atau masyarakat.

Pelaku bisnis tidak hanya memasarkan produknya secara langsung tetapi sudah menggunakan konsep digital marketing yaitu teknologi digital untuk mengenalkan dan memperluas pemasaran industrinya. Untuk dapat mengembangkan perusahaan pelaku bisnis akan mencari para investor yang mau menanamkan modalnya dengan harapan tingkat pengembalian yang sesuai. Kemantapan investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan harus di teliti dahulu melalui informasi tingkat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik.

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian perusahaan yang diperoleh dari pengambilan keputusan yang kompleks meliputi efektivitas, efisiensi, pemanfaatan modal dan rentabilitas dalam operasional perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang biasanya di buat oleh perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan yang ingin berkembang harus memiliki nilai tambah yang dapat membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya. Nilai tambah yang di miliki perusahaan akan semakin memberikan kemantapan para investor dalam menanamkan modalnya dan calon konsumen atau konsumen lama untuk bertransaksi kembali.

PT. Mayora Indah, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang cukup besar di Indonesia. Jenis produk yang dihasilkan PT. Mayora Indah, Tbk di kategorikan dalam 2 jenis yaitu makanan dan minuman olahan, yang meliputi permen kopiko, astor, beng-beng, choki-choki, energen, kopi torabika duo dan duo susu, kopiko brown coffee, torabika creamy latte. Hingga saat ini, perusahaan tetap konsisten pada kegiatan utamanya yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman.

Banyak investor yang telah menanamkan modalnya untuk pengembangan operasional perusahaan, yang artinya dalam penggunaan harta harus benar-benar diteliti secara matang oleh pimpinan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk dengan menilai rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan umumnya memiliki beberapa jenis antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio salah satu analisis keuangan yang paling banyak digunakan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Untuk rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang yang artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung



perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Melatarbelakangi pembuatan analisis kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk yaitu perusahaan tersebut merupakan salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Selain itu juga, Di masa pandemi ini pun PT. Mayora Indah, Tbk tidak berhenti berinovasi dengan memperkenalkan beberapa varian produk baru sebagai hasil dari inovasinya dan terus meningkatkan strategi kebijakan perusahaannya seperti fokus terhadap media atau channel yang tepat sehingga lebih sesuai dengan perubahan kegiatan dan perilaku yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mengukur keberhasilan inovasi dan strategi yang dibuat PT. Mayora Indah, Tbk dapat dilihat dari kinerja keuangannya dengan menilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan dari waktu ke waktu yang jelas dari PT. Mayora Indah, Tbk, kita dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau perkembangan dari tahun ke tahun atau malah mengalami kemunduran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk di Indonesia Periode Tahun 2019-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Dalam perspektif Islam kinerja adalah salah satu sarana hidup dan aktivitas yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial. Saat seorang muslim yang bekerja berarti memiliki tujuan yang dapat menjadikan pekerjaannya motivasi dan Adapun pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut (Hery 2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Penilaian memberikan informasi tentang dapat dilakukannya promosi dan penetapan gaji karyawan.
2. Penilaian memberi suatu peluang bagi manajer dan bawahan untuk meninjau perilaku yang berhubungan dengan kinerja karyawan.
3. Untuk banyak organisasi, tujuan utama dari sistem penilaian kinerja adalah untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Sistem yang dirancang dengan baik dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Unit analisis adalah objek penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menggambarkan masing-masing unit secara individual (Sugiono, 2010:59). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung yaitu dari laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Berfokus pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, metode mengumpulkan



data-data terkait dengan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan yang berfokus pada laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Mayora Indah, Tbk serta teknik kepustakaan, metode pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis sumber kepustakaan seperti buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian dan referensi literatur.

Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2017:110), mendefinisikan likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas yang digunakan adalah :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Mayora Indah, Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), digunakan mengukur perbandingan antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar yang dimiliki PT. Mayora Indah, Tbk.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya. (Kasmir 2017 : 151)

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

- a. *Debt to Asset Ratio*, digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki PT. Mayora Indah, Tbk.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan modal pemilik PT. Mayora Indah, Tbk

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang



dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah :

- a. Perputaran Persediaan, digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam sehari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

- b. Perputaran Total Aset, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil perhitungan rasio keuangan PT. Mayora Indah, Tbk

No	Jenis Rasio	2019	2020
1	<i>Current Ratio</i>	3,4 kali	3,7 kali
2	Quick ratio	2,7 kali	2,9 kali
3	Debt to Asset ratio	48%	43%
4	Debt to Equity ratio	92%	76%
5	Perputaran persediaan	9 kali	9 kali
6	Perputaran total asset	1,3 kali	1,2 kali

Hasil perhitungan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar dari tabel di atas, pada tahun 2019 sebanyak 3,4 kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,4 kali hutang lancar. Hal ini dapat dinilai baik karena setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 3,4 rupiah dari aktiva lancar. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 3,7 kali. Hal ini dapat dinilai baik karena setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 3,7 rupiah dari aktiva lancar. Dapat dinilai bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2020 dinilai cukup baik karena adanya sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2019. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat dari tabel di atas, pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sebanyak 2,7 kali, pada tahun 2020 rasio cepat mengalami peningkatan yaitu 2,9 kali. Hal ini memberikan indikasi bahwa adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (*quick assets*) yaitu berupa kas dan piutang. Dengan demikian dapat dinilai bahwa rasio cepat perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 dalam keadaan baik.

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* tahun 2019 sebanyak 48% artinya dari aktiva perusahaan didanai hutang sebesar 48% dan ini juga berarti sebanyak 52% dibiayai dengan aktiva. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 43% berarti sebanyak 57%



dibiayai dengan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sehingga kondisi *debt to asset ratio* perusahaan untuk tahun 2019 dan 2020 dinilai kurang baik karena jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijamin untuk utangnya sehingga apabila terjadi krisis moneter perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi utang-utangnya. Sedangkan berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2019 sebanyak 92% ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 92% berarti sebanyak 8% dibiayai oleh modal. Kondisi *debt to equity ratio* perusahaan untuk tahun 2019 dinilai kurang baik karena menimbulkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menjamin total utangnya dengan modal sendiri. Kemudian pada tahun 2020 *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 76% berarti sebanyak 24% dibiayai oleh modal. Kondisi *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2020 dinilai cukup baik karena adanya sedikit peningkatan daripada tahun 2019 yaitu adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menjamin total utangnya dengan modal sendiri.

Hasil perhitungan rasio aktivitas

Berdasarkan perhitungan Perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2019 sebesar 9 kali dapat diartikan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 9 kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2020 perputaran persediaan sebesar 9 kali dapat diartinya pada tahun 2020 sebanyak 9 kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Dengan demikian perusahaan dinilai kurang baik karena perputaran persediaannya rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Sedangkan berdasarkan perhitungan perputaran total asset pada tahun 2019 sebesar 1,3 kali artinya tingkat perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan adalah 1,3 kali dalam setahun. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,2 kali artinya tingkat perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan adalah 1,2 kali dalam setahun. Maka pada rasio perputaran total asset perusahaan dinilai beroperasi kurang baik. Artinya perusahaan menggunakan aktiva yang kurang efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kinerja keuangan serta melakukan beberapa perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas PT. Mayora Indah, Tbk dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2019 sebanyak 3,4 kali, tahun 2020 hasil perhitungan rasio lancar sebanyak 3,7 kali. Sedangkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebanyak 2,7 kali dan 2,9 kali. Dengan demikian PT. Mayora Indah, Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2019 ketahun 2020 sehingga menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi likuid, dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas pada PT. Mayora Indah dari perhitungan yang telah dilakukan maka terlihat bahwa *debt to asset ratio* pada tahun 2019 dan tahun 2020 sebesar 48% dan 43%. Berdasarkan perhitungan keseluruhan posisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik dan menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuh hutangnya. Sedangkan dalam perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2019 sebesar 92%. Kemudian pada tahun 2020 *debt to equity ratio* sebesar 76%, rasio ini juga termasuk dalam kriteria kurang baik karena total hutang lebih tinggi dari modal. Dengan demikian PT. Mayora Indah, Tbk belum dapat dikatakan *solvable* karena perusahaan belum mampu meningkatkan jumlah aktiva dan modal dalam menjamin total utangnya.
3. Rasio Aktivitas pada PT. Mayora Indah, Tbk dari hasil perhitungannya dapat dilihat bahwa



perputaran persediaan pada tahun 2019 sebanyak 9 kali dan pada tahun 2020 sebanyak 9 kali. Sedangkan hasil perhitungan perputaran total asset pada tahun 2019 sebanyak 1,3 kali dan pada tahun 2020 sebanyak 1,2 kali. Dengan demikian, PT. Mayora Indah, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 ke tahun 2020 sehingga menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena perputaran persediaannya rendah dan banyak barang sediaan yang menumpuk serta penggunaan aktiva perusahaan kurang efisien. Dengan artian perusahaan belum mampu meningkatkan perolehan laba. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk tidak sepenuhnya menurun.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan pada PT. Mayora Indah, Tbk dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk harus tetap meningkatkan rasio likuiditas perusahaan yang ada agar tingkat kepercayaan dan kemandapan para investor semakin baik serta aktivitas perusahaan tetap berjalan dengan lancar.
2. Tingkat solvabilitas perusahaan harus ditingkatkan, sebaiknya perusahaan selalu mengontrol atau memperhatikan piutang dagang dan persediaan barang dagangannya, jika piutang dagang dan persediaan barang tidak baik, maka perusahaan akan kehilangan sejumlah uang yang berasal dari sumber dananya (hutang dan modal). Piutang dagang sebaiknya selalu diperhatikan mengenai umur piutangnya dan perlu penerapan sistem yang baik bagi persediaan barang dagangannya agar cepat perputarannya seingga modal tidak tertumpuk.
3. Dalam meningkatkan rasio aktivitas, sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan kegiatan dalam mengoptimalkan penjualan dan meningkatkan perputaran persediaan yang tersimpan didalam gudang. Dalam penggunaan aktiva juga harus ditingkatkan agar beroperasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8 : BPFE. Yogyakarta
- Barokah, Umi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Dewa, Aditya Putra. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Kamsir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* ed. 1,-10. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Hiborang, Albert. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Berau : Universitas Muhammadiyah Berau
- Lamadoken, Rosalina Eldewi Kewa. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan Arus Pada CV. Taruna Motor Di Tanjung Redeb*. Berau : Universitas Muhammadiyah Berau
- Listiani, Putri. 2015. *Analisis Rasio Aktivitas Pada PT. Tirta Sarana Berau Di Tanjung Redeb Berau* : Universitas Muhammadiyah Berau
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan* Cetakan ke-17 Edisi ke 4 : Lyberty. Yogyakarta
- Putri, Sri Arini. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Syah, Ramliady Z. 2018 *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar



ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488

**JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
AKUNTANSI**

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>
DOI: <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>

- Syafrizal, Rodi. 2019. *Analisis Kinerja Islamic Human Resources Berdasarkan Metode Maslamah Scorecard (Studi Kasus Pada PT. Inalum)*. Dalam Jurnal At-Tawassuth No.2 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Tafonao, Julia Sastra Wati. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011-2016*. Teluk Dalam : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan Teluk Dalam